**KATA PENGANTAR**

Akhir-akhir ini pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Base Approach* (ABA) mulai banyak diterapkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Donor dan para mitranya. Pendekatan ABA diyakni lebih relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang tengah bergulat mengatasi problem kemiskinan. Pendekatan ABA meletakkan posisi masyarakat sebagai subyek aktif dalam melakukan perubahan sehingga membuatnya lebih bertanggung jawab dalam menentukan perbaikan hidupnya sendiri. Implikasi dari kesadaran semacam ini, warga dan komunitas warga selalu memiliki inisiatif, prakarsa dan penuh kemandirian dalam melakukan strategi perubahan yang dirumuskan.

Pendekatan ABA sangat berbeda dengan pendekatan *Need Base Approach* (NBA) yang cenderung meletakkan posisi warga secara pasif dan penuh ketergantungan dengan pihak luar. Juga dengan pendekatan *Problem Base Approach* (PBA) yang terkadang membuat warga apatis ketika melihat problem yang dihadapi seolah lebih besar dibandingkan dengan potensi dan instrumen program yang digunakan untuk menyelesaikannya. Sedangkan pendekatan *Right Base Approach* (RBA) bisa menciptkana bias konflik ketika yang ditonjollkan adalah dimensi hak tanpa memperhatikan posisi kapasitas dan kompleksitas problema mitra ralam membangun relasi kuasa.

Penelitian dengan judul,”**Mengatasi Kemiskinan dengan Pendekatan *Asset Base:* Studi Kasus Pengelolaaan Wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta**” ini berupaya menelusuri keberhasilan warga dalam mengola wisata berbasis masyarakat dengan pendekatan aset lokal dalam membangun sumber penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood).* Hasilnya sungguh menarik, warga Bejiharjo melalui pengelolaan wisata Goa Pindul ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sampai mampu mengatasi jumlah kemiskinan pada angka dua persen (2%) .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan observasi langsung ke lapangan, melakukan wawancara dengan stakeholders di tingkat desa dan kabupaten serta melakukan pengumpulan data sekunder, seperti penelusuran dan pengumpulan dokumen melalui website, berita media cetak dan dokumen terkait lainnya. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yakni dari Oktober-Desember 2013.

Saya mengucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Kalijaga yang memberikan pendanaan untuk penelitian ini melalui Dana BOPTN tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga. Saya juga mengucapkan terima kasih pula kepada para informan yang ada di Desa Bejiharjo dan juga Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. Semoga penelitian ini memberikan manfaat, khususnya untuk mengembangkan desa wisata berbasis komunitas.

.

Yogyakarta, 5 Desember 2013

**Abdur Rozaki, S.Ag.,M.Si**

Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga